

Yuwanto Harap Partisipasi 82% Lebih

► Pengamat Politik Undip Minta KPU Gencarkan Sosialisasi Pilkada

SEMARANG, TRIBUN - Potensi calon tunggal di Semarang kian terbuka lebar. Sejauh ini hampir semua partai politik merapat ke pasangan yang mengantongi rekomendasi PDIP, yang juga petahana Hendrar Prihadi - Hevearita G Rahayu. Di sisi lain, tak ada calon dari jalur perseorangan yang jadi penantang petahana.

Meskipun seandainya benar terwujud calon tunggal di Pilkada Kota Semarang, sosialisasi harus intensif dilakukan. Tujuannya, masyarakat menggunakan hak pilihnya. Jangan sampai terbentuk persepsi di masyarakat, calon yang didukungnya pasti menang meskipun pemilih tak datang ke tempat pemungutan suara (TPS). Demikian dikatakan pengamat politik Universitas Diponegoro, Yuwanto.

"Antisipasi atau aksinya terletak pada persepsi masyarakat. Jangan sampai mereka punya anggapan tidak usah datang nanti pasti jadi (calon yang didukungnya, red)," kata dia saat jadi narasumber dalam Dialog Bersiap Memilih Pemimpin di Hotel Noormans, Rabu (4/3).

Yuwanto mengatakan, masyarakat harus menggunakan hak pilih mereka karena pemilu se-

STORY HIGHLIGHT

- Partisipasi pemilih pada Pilkada Kota Semarang September mendatang diharapkan bisa 82 persen lebih
- Partisipasi pemilih pada Pemilu 2019 lalu di Kota Semarang di atas 82 persen
- Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang diharap mengencankan sosialisasi agar masyarakat menyalurkan hak pilihnya

cara prosedural harus memenuhi persyaratan agar sah atau legitimate. Jika pada pemilu 2019 lalu partisipasi masyarakat lebih dari 82 persen, dia berharap, setidaknya pada pilwakot kali ini bisa mencapai angka yang sama atau bisa lebih. Menurutnya, untuk mewujudkan itu, KPU sebagai penyelenggara pemilu sudah mulai melakukan berbagai tahapan termasuk sosialisasi kepada masyarakat.

"Saya lihat KPU sudah melakukan berbagai tahapan. Optimalisasi sosialisasi sudah mulai dijalankan. Harapannya terus menerus, jangan kendor," tambahnya.

Di sisi lain, lanjut Yuwanto, meski berpeluang terjadi calon tunggal melawan kotak kosong,

hal itu tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi keamanan lingkungan. Dia memprediksi Semarang akan tetap baik-baik saja. Meski demikian, ia menyangkan jika partai politik lain tidak mengusung calon. Dia menilai kaderisasi di partai lain belum berjalan baik.

"Sebenarnya, sisi idealnya kalau partai tidak berpikir menang kalah untung rugi partai bisa saja mengusung calon tapi ada kalkulasi politik itu sehingga mereka kembali ke pragmatisme politik saja," terangnya.

Sementara, Ketua KPU Kota Semarang, Henry Casandra Gultom mengatakan, apapun yang akan terjadi pada Pilwakot nanti baik calon tunggal maupun beberapa calon, KPU akan melaksanakan pesta demokrasi sesuai peraturan. Pihaknya juga terus berusaha menyosialisasikan mekanisme Pilwakot 2020. Baginya, hal yang menjadi prioritas yaitu Kota Semarang menjadi pemilu yang berkualitas.

"Kami akan melaksanakan tahapan sesuai peraturan. Kami bukan menentukan kebijakan tapi untuk pelaksanaan undang-undang," kata Nanda, sapaannya. Di sisi lain, Ketua DPRD Kota

Semarang yang juga menjadi sekretaris DPC PDIP Kota Semarang, Kadarlusman mengatakan, ada sembilan partai di parlemen DPRD yang mengerucut menjadi tujuh fraksi. Hampir semua fraksi sudah berkomunikasi dan men-

nyatakan untuk bergabung ke petahana. Partai politik yang sudah menyatakan koalisi, ucap Pilus sapaan Kadarlusman, juga akan diajak untuk bersama-sama sosialisasi kepada masyarakat agar menggunakan hak pilih mereka.

"Potensinya memang melawan kotak kosong. Itu bukan berarti kami bangga diri. Kami sudah diskusikan untuk mengajak masyarakat datang ke TPS. Jangan sampai masyarakat tidak memilih," kata Pilus. (eyf)